

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam KM. 5 Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang bercirikan agama Islam dan berstatus swasta di bawah naungan Organisasi Al-Ma'arif NU dan Kementrian Agama yang beralamat di jalan A. Yani Km. 5 RT.01 No. 32 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Didirikan pada 1 Januari 1963. Sejak tahun 2001 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam secara resmi sudah dibawah naungan Akte Notaris Yayasan Al-Ma'arif NU yang diketuai oleh Ir. H. Muhammad Said mantan Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan. Berikut ini adalah urutan Kepala Madrasah Nurul Islam Banjarmasin:

- a. Halimah, Ama, menjabat sebagai kepala madrasah sejak Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin didirikan yaitu pada tahun 1963 s.d 1980.
- b. Hj. Fatimah, menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 1980 s.d 1990.
- c. H. Achmad Syairaji Ama menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 1990 s.d 2000.
- d. Husna Mai Sa'adah, S.Ag menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 2001 s.d 2012.

- e. Irma Sari yulianti, S.Ag menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 2012 s.d sekarang.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam
Banjarmasin
- b. Terakreditasi : A
- c. No. Statistik Madrasah : 112506001012
- d. NPWP Madrasah : 00-042-133-6-731.000
- e. Alamat Madrasah : Jalan A. Yani Km. 5 RT.01 No.32
Kecamatan : Banjarmasin Selatan
Kota : Banjarmasin
Provinsi : Kalimantan Selatan
- f. Telepon Madrasah : 0511-3252179

3. Akreditasi

Berdasarkan Keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam mendapatkan akreditasi kualifikasi A “Amat Baik”.

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, berkualitas, berdaya saing, populer dan berakar di masyarakat.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat.

2. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, berilmu, cerdas, dan mandiri.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan ilmu pengetahuan teknologi.
4. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
5. Menyelenggarakan pendidikan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

c. Tujuan

Membentuk manusia yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Beriman dan bertaqwa
2. Berakhlakul karimaah
3. Sehat jasmani dan rohani
4. Cerdas, berpengetahuan dan terampil
5. Berkepribadian dan mandiri.

6. Kurikulum yang Digunakan

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MI Nurul Islam adalah menggunakan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran agama dan umum.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Nurul Islam adalah :

- a. Pramuka
- b. Tartil

- c. Puisi
- d. Pidato
- e. Habsyi
- f. Praktek sholat.

8. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di MI Nurul Islam adalah sebagai berikut :

Tabel II Struktur Organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Madrasah	Irma Sari Yulianti, S. Ag
2	Wakil Kepala Madrasah Kurikulum dan Wali Kelas II	Haji Abdul Halim, S.Ag ., S. Pd. I
3	Wakil Kepala Madrasah Kesiswaan dan Wali Kelas III	Nur Ikhsani, S. Pd. I
4	Wali kelas I	Mimi Haryanti, S. Pd. SD
5	Wali Kelas IV	Rahmaniah, S.Pd. I
6.	Wali Kelas V	Hj. Bardatun Thaibah, S. Pd. I
4	Wali Kelas VI	Tafsirah, S. Pd

9. Keadaan Dewan Guru

Dewan guru atau tenaga pengajar di MI Nurul Islam berjumlah 11 orang. 1 orang berpendidikan Strata-2 (S2), 8 orang berpendidikan Strata-1 (S1), dan 2 orang berpendidikan SMA/MA. Nama-nama Guru dan mata pelajaran yang dipegang adalah sebagai berikut :

Tabel III Keadaan Dewan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

No.	Nama	L/ P	Status	Pendidikan Tertinggi	NUPTK
1.	Irma Sari Yulianti, S. Ag	P	PNS	S1 IAIN ANTASARI	4059749651300073
2.	Mimi Haryanti, S.Pd.SD	P	GTY	S1 UT BANJARMAS IN	1952753665300002
3.	Rahmaniah,S.Pd.I	P	GTY	S1 STAI AL-JAMI	4642760662300082
4.	Hj. Norjannah, M.Pd. I	P	GTY	S2 IAIN ANTASARI	1544765666210083
5.	Nur Ikhsani,S. Pd. I	L	GTY	S1 STAI AL-JAMI	6545756657200003
6.	Ipto, S. Pd. I	L	GTY	S1 IAIN ANTASARI	5539755658200002
7.	Hj. Bardatun Thaibah, S. Ag., S. Pd. I	P	PNS	S1 IAIN ANTASARI	4144750652300053
8.	Kodar Buldani, UST	L	GTY	MA DARUL HIJRAH	2347751656200003
9.	Haji Abdul Halim, S. Pd. I	L	GTY	S1 IAIN ANTASARI	2847758661202212
10.	Tafsirah, S. Pd	P	GTY	S1 UNISKA	8535760662210093
11.	Abdurrahman	L			

10. Data Keadaan Siswa

Jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 749 orang yang menempati kelas I, II, III, IV, V, dan VI dengan rincian sebagai berikut :

Tabel IV Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Kelas	Jumlah Siswa		Total
	Lk	Pr	
I	18	5	23
II	18	8	26
III	12	10	22
IV	14	14	28
V	13	7	20
VI	13	15	28
Total Seluruh Siswa			749

11. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah ini, adalah sebagai berikut:

Tabel V Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam

No.	Jenis Sumber Belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruang	Tidak Ada
1.	Ruang Perpustakaan	1	50 m ²
2.	Ruang Laboratorium	1	36 m ²	
	a. IPA			√
	b. IPS			
	c. Bahasa			
	d. Komputer		√	
3.	Ruang Media/Pusat Sumber Belajar/Ruang Audio Visual			√
4.	Ruang Kaca/Green House			√
5.	Ruang Olahraga (Indoor)			√
6.	Lapangan Olahraga (Outdoor)			√

12. Peraturan Sekolah

a. Tata tertib Kelas Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

- 1) Kelas harus dibersihkan setiap hari sesuai dengan jadwal kebersihan kelas
- 2) Perlengkapan belajar mengajar (kapur, penggaris, dll) disiapkan oleh petugas kebersihan kelas pada hari tersebut.
- 3) Bila bel masuk kelas berbunyi, semua murid harus masuk kelas dan tidak ada lagi yang berkeliaran diluar.

- 4) Setiap murid waktu masuk kelas dan pulang sekolah harus dengan tertib dan teratur
 - 5) Semua murid membaca BISMILLAH setiap memulai pelajaran dan mengucapkan ALHAMDULILLAH setiap pelajaran berakhir.
 - 6) Pada hari jum'at diadakan pemeriksaan rambut, kuku dan lain-lain.
 - 7) Tanaman/bunga di dalam dan di muka kelas, setiap hari harus disiram dan yang layu segera diganti.
 - 8) Sepatu/sandal harus dilepas dan diletakkan dengan rapi pada rak yang telah disediakan.
 - 9) Semua murid harus menjaga dan memelihara perlengkapan belajar (meja, kursi, lemari, gambar-gambar, dll).
 - 10) Ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara harus memberikan contoh teladan kepada teman-temannya.
 - 11) Bila guru tidak memberikan pelajaran, ketua kelas harus melapor pada guru piket.
 - 12) Dalam melaksanakan tugas-sehari-hari, Ketua dibantu oleh Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Ketua Seksi serta anggotanya
 - 13) Murid yang melanggar tata tertib kelas akan diberikan sanksi.
- b. Tata Tertib Murid MI Nurul Islam Banjarmasin
- 1) Setiap murid sudah berada disekolah 5 menit sebelum bel masuk berbunyi pada pukul 07.30 wita dan murid langsung berbaris di depan kelas masing-masing.

- 2) Setelah masuk kelas murid membaca do'a belajar, khusus kelas III – VI dilanjutkan dengan tadarus al-quran.
- 3) Murid yang terlambat datang harus melapor kepada guru piket.
- 4) Setiap murid harus mengikuti upacara bendera setiap hari senin.
- 5) Selama pelajaran berlangsung setiap murid harus menjaga ketenangan dan ketertiban serta tidak diperkenankan meninggalkan kelas, kecuali yang berkepentingan.
- 6) Murid yang mau meninggalkan kelas harus minta izin kepada guru yang sedang mengajar.
- 7) Murid yang mau meninggalkan sekolah harus melapor kepada guru piket.
- 8) Setiap murid harus menjaga kebersihan dan keindahan kelasnya masing-masing.
- 9) Setiap masuk kelas harus mengucapkan salam
- 10) Murid tidak diperkenankan di dalam kelas waktu jam istirahat.
- 11) Setiap murid harus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran masing-masing.
- 12) Setiap murid dilarang berkelahi, membawa senjata tajam, memakai perhiasan yang berlebihan, memainkan hp pada waktu pembelajaran, merokok dan minum minuman keras.
- 13) Setiap murid harus mengikuti setiap kegiatan Ekstrakurikuler (pramuka, dll)
- 14) Setiap murid harus menjaga kebersihan badan dan pakaian.

- 15) Setiap murid harus berpakaian bersih dan rapi serta dilegkapi dengan identitas madrasah.
- 16) Ketentuan seragam sekolah :
 - a) Senin : putih-putih, dasi hijau, kaos kaki putih, sepatu hitam.
 - b) Selasa-Kamis : putih-hijau, dasi hijau, kaos kaki putih, sepatu hitam.
 - c) Jum'at : sasirangan-hijau, dasi hijau, kaos kaki putih, sepatu hitam.
 - d) Sabtu : seragam pramuka, (dasi kaku merah-putih), kaos kaki hitam, sepatu hitam
- 17) Setiap murid harus berlaku jujur, taat dan hormat serta sopan terhadap Bapak/Ibu Guru dan teman
- 18) Pembayaran uang SPP paling lambat tanggal 10 setiap bulan.
- 19) Khusus murid kelas III, IV, V dan VI mengikuti sholat Zhuhur berjama'ah.
- 20) Murid yang tidak masuk sekolah supaya memberi tahu sekolah melalui surat yang diketahui/ditanda tangani oleh orang tua/wali murid.
- 21) Murid yang tidak masuk sekolah karena :
 - a. Sakit lebih dari 5 hari, harus disertai dengan Surat Keterangan Dokter.

- b. Izin lebih dari 3 hari, orang tua/wali murid harus menghadap kepala sekolah.
- c. ALPA :
 - Selama 10 hari diberikan peringatan tertulis.
 - Selama 20 hari orang tua/wali murid menghadap Kepala Sekolah.
 - Selama 30 hari murid dikeluarkan dari madrasah ini.

22) Bagi murid yang melanggar tata tertib di atas akan diberikan sanksi sebagai berikut :

- a. Peringatan secara lisan
- b. Peringatan secara tertulis
- c. Skorsing
- d. Dikeluarkan dari Madrasah ini.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang perilaku tidak sopan peserta didik, faktor penyebab peserta didik berperilaku tidak sopan dan upaya bimbingan yang dilakukan di MI Nurul Islam Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan disusun sesuai dengan rumusan masalah, yaitu: (1) bentuk perilaku tidak sopan yang dilakukan peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin, (2) faktor penyebab peserta didik berperilaku tidak sopan di MI Nurul Islam Banjarmasin, dan

(3) upaya sekolah dalam membimbing peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

1. Data tentang Bentuk Perilaku Tidak Sopan yang dilakukan Peserta Didik di MI Nurul Islam Banjarmasin.

Salah satu ciri manusia adalah selalu melakukan kegiatan atau perilaku selain itu manusia merupakan makhluk sosial karena itulah manusia tidak bisa hidup sendiri. Mereka memerlukan orang lain dalam hidupnya, manusia juga selalu berinteraksi dengan lingkungannya. demikian pula dengan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah tentu selalu berinteraksi dengan lingkungannya yaitu sekolah. Sekolah merupakan salah satu institusi atau lembaga pendidikan formal yang secara khusus didirikan untuk memberikan pelayanan dan menyelenggarakan proses sosialisasi atau pendidikan dalam rangka menyiapkan manusia menjadi individu, warga masyarakat, Negara dan dunia masa depan.¹

Penulis terlebih dahulu melaksanakan wawancara dengan pihak sekolah sekolah yakni kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk perilaku tidak sopan peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin. Selain itu, penulis juga

¹ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 78

melakukan wawancara dengan 6 wali kelas, guru mata pelajaran dan beberapa peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin untuk menggali data tentang bentuk perilaku tidak sopan peserta didik lebih mendalam.

Ibu Irma Sari Yulianti, S. Ag selaku Kepala Madrasah Nurul Islam menceritakan bahwa: Memang ada peserta didik yang sering berperilaku tidak sopan tetapi hanya beberapa saja, beliau menambahkan bentuk perilaku tidak sopan yang dilakukan seperti: lewat di depan guru tidak membungkukkan badan, berkata-kata yang tidak senonoh terhadap teman, keluar masuk kelas tanpa meminta izin kepada guru, ribut di kelas saat belajar.

Untuk melengkapi penjelasan Kepala MI Nurul Islam Banjarmasin tersebut dan untuk memperoleh gambaran lebih jelas mengenai bentuk perilaku tidak sopan peserta didik diperoleh penjelasan dari hasil wawancara dengan Bapak Nur Ikhsani, S. Pd. I selaku Wakamad Kesiswaan sekaligus wali kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin sebagai berikut : beliau menceritakan mengenai bentuk perilaku tidak sopan peserta didik diantaranya berbicara ketika guru menjelaskan, mengganggu teman, berkelahi, mengejek teman.

Menurut ibu Mimi Haryanti, S, Pd.SD selaku wali kelas I mengatakan di kelas I perilaku tidak sopan yang sering dilakukan peserta didik yaitu kentut sembarangan, berbicara saat belajar, mengganggu teman, berjalan-jalan di kelas.

Bapak H. Abdul Halim, S, Pd.I selaku wali kelas II mengatakan bahwa bentuk perilaku tidak sopan peserta didik di kelas II seperti berbicara di kelas, mengganggu teman, memotong penjelasan guru untuk bertanya, sering lupa menyapa dan bersalaman dengan guru jika bertemu.

Menurut Ibu Rahmaniah, S,Pd.I, selaku wali kelas IV di MI Nurul Islam Banjarmasin menjelaskan, Bentuk-bentuk perilaku tidak sopan yang sering dilakukan peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin diantaranya: mengejek ketika guru memberikan penjelasan, berteriak dan ribut di dalam kelas.

Menurut ibu Hj. Bardatun Thaibah, S,Pd.I juga mengatakan bentuk perilaku tidak sopan peserta didik yang pernah dilakukannya antara lain: berbicara dengan teman ketika belajar, mengganggu teman dan bercanda yang akhirnya sampai menyebabkan pertengakaran.

Begitu juga menurut ibu Tafsirah, S,Pd selaku wali kelas VI mengatakan: bentuk perilaku tidak sopan yang dilakukan peserta didik di kelas VI yaitu: berbicara selama pembelajaran berlangsung, bercanda, mengganggu teman dan mengejek teman.

Menurut ibu Hj. Norjannah, M, Pd.I, selaku guru mata pelajaran di MI Nurul Islam Banjarmasin mengenai bentuk perilaku tidak sopan di MI Nurul Islam Banjarmasin mengatakan: ketika masuk kelas sering lupa mengucapkan salam, ketika berpapasan dengan guru tidak membungkukkan badan, ketika guru sedang menjelaskan dia sering kali bertutur kata lebih

keras daripada gurunya, beliau juga menambahkan ada peserta didik yang tidak menghiraukan ketika gurunya memberikan penjelasan di depan kelas.

Selanjutnya diperoleh gambaran mengenai bentuk perilaku tidak sopan peserta didik dari hasil wawancara dengan Ilham Ramadhan, Saidatul Karimah dan Muhammad Reza Febrian selaku peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin, Ilham menceritakan masalahnya yang sering membuatnya dihukum guru adalah: berteriak dan berbicara di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, mengejek saat guru memberikan penjelasan dan suka keluar masuk kelas tanpa meminta izin kepada guru. Reza menceritakan sering dihukum guru karena berbicara di kelas, mengganggu teman saat belajar, berbicara kasar dan bercanda untuk mengejek teman. Saidatul juga mengatakan pernah dihukum guru karena pernah berbicara dan mengganggu teman saat belajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas I - VI tentang bentuk perilaku tidak sopan yang dilakukan peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin sebagaimana di paparkan berikut ini:

Tabel VI Bentuk Perilaku Tidak Sopan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Banjarmasin.

No	Perilaku	I			II			III			IV			V			VI			
		B	S	T	B	S	T	B	S	T	B	S	T	B	S	T	B	S	T	
1.	berbicara saat proses pembelajaran berlangsung	x				x			x			x			x			x		
2.	mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung		x			x				x			x			x				x

Lanjutan...

3.	berbicara tidak sopan kepada temannya			x		x			x			x			x
4.	berkelahi dengan temannya	x				x	x			x					x
5.	pernah keluar kelas tanpa meminta izin kepada guru	x				x				x					x
6.	Tidak mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika masuk kelas.		x			x				x					x
7.	membully temannya		x			x				x					x
8.	Tidak membungkukkan badan ketika lewat didepan guru			x		x				x					x
9.	Peserta didik memotong penjelasan guru untuk bertanya		x			x				x					x
10.	Peserta didik tidak berpakaian dengan rapi		x			x				x					x
11.	Peserta didik berbohong kepada guru			x		x				x					x
12.	Peserta didik tidak sopan kepada guru		x			x				x					x

Keterangan :B = Banyak

:S = Sedikit

:T = Tidak Ada

Menurut tabel dan hasil wawancara kepada kepala sekolah, wakmad kesiswaan, wali kelas I-VI guru mata pelajaran dan peserta didik diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk- bentuk perilaku tidak sopan yang sering dilakukan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin adalah:

Tabel VII Kesimpulan Bentuk Perilaku Tidak Sopan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Banjarmasin.

No	Perilaku
1.	Peserta didik berbicara saat proses pembelajaran berlangsung.
2.	Peserta didik mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung.
3.	Peserta didik berbicara tidak sopan kepada temannya.
4.	Peserta didik berkelahi dengan temannya.
5.	Peserta didik keluar kelas tanpa meinta izin kepada guru.
6.	Peserta didik tidak mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika masuk kelas.
7.	Peserta didik memotong penjelasan guru untuk bertanya
8.	Peserta didik tidak berpakaian rapi
9.	Peserta didik tidak sopan kepada guru
10.	Peserta didik membully temannya
11.	Peserta didik tidak membungkukkan badan ketika lewat didepan guru
12.	Peserta didik mengejek ketika guru memberikan penjelasan

2. Faktor penyebab Peserta Didik Berperilaku Tidak Sopan di MI Nurul Islam Banjarmasin.

Penulis sudah melakukan wawancara kepada kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan, Wali Kelas I-VI, guru mata pelajaran dan peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin. Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik berperilaku tidak sopan tanda fisik dijelaskan oleh Ibu Irma Sari Yulianti, S, Ag selaku kepala MI Nurul Islam Banjarmasin tanda fisik bersumber dari rumah, media massa berupa sinetron dan pergaulan dengan lingkungan tempat tinggalnya.

Sehubungan dengan penjelasan kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin tersebut ditegaskan lagi oleh Bapak Nur Ikhsani, S. Pd. I selaku Wakamad Kesiswaan dan wali kelas III MI Nurul Islam Banjarmasin. Beliau menceritakan: Faktor penyebab peserta didik berperilaku tidak sopan, kebanyakan adalah faktor keluarga dan lingkungan, perilaku tersebut terbawa ke sekolah dan yang paling berpengaruh adalah keadaan keluarga, jika keluarganya bermasalah dia meluapkan rasa kesalnya di sekolah. Beliau juga menambahkan berbicara di kelas saat pembelajaran karena memang anak-anak ini suka bermain dan mengganggu temannya karena ada anak yang suka usil, Untuk perilaku berbicara tidak sopan kepada temannya biasanya itu disebabkan kebiasaan bergaul di lingkungan keluarga dan rumah sehingga terbawa ke sekolah, berkelahi dengan teman karena saling mengejek juga karena kelas III ini dominan anak laki-laki hanya satu orang anak perempuan. keluar kelas tanpa meminta izin kepada guru sering karena memang kurang tegur dirumah dan juga bawaan lingkungan, sama penyebabnya dengan masuk kelas tanpa mengetuk pintu dan mengucapkan salam, *bully* temannya karena ikut-kutan teman biasanya mereka tidak suka dengan yang dilakukan temannya sehingga mengejek temannya.

Menurut ibu Mimi Haryanti, S.Pd. SD selaku wali kelas I di MI Nurul Islam Banjarmasin mengatakan: Banyak perilaku tidak sopan yang dilakukan peserta didik hal itu juga karena beberapa faktor diantaranya ikut-ikutan teman, anak-anak juga mudah meniru sehingga perilaku keluarga dan tetangga pun diikuti. Anak-anak kelas 1 ini sebenarnya melakukan hal itu

karena mereka belum tahu bahwa yang dilakukannya merupakan perilaku yang tidak sopan. Faktor penyebab peserta didik berbicara ketika pembelajaran karena ada teman yang mengajaknya bicara atau karena ada hal yang ingin mereka tanyakan, kalau mengganggu teman itu karena merasa bosan dan memang anak itu hiperaktif jadi masih belum bisa mengatur dirinya, untuk berjalan biasanya karena ada yang mereka tanyakan atau sedang meminta perhatian dari guru, berkelahi dengan temannya karena bercanda yang kelewatan, masuk kelas lupa mengetuk pintu dan mengucapkan salam karena faktor keluarga biasanya anak seperti itu tidak ditegur orang tuanya sehingga menjadi kebiasaan, tidak berpakaian rapi karena biasanya memang anak-anak kelas I ini masih tidak terlalu tahu tentang peraturan sekolah

Menurut bapak H. Abdul Halim, S.Pd.I selaku wali kelas II mengatakan: Faktor penyebabnya antara lain: keluarga dan lingkungan tempat tinggal. Kedua hal ini berpengaruh karena teman sepermainan anak di lingkungan tetangga tersebut sehingga mereka cenderung mengikuti temannya teman, Berbicara di kelas saat pembelajaran karena memang anak-anak kelas I dan II 50% masih suka bermain beliau juga menambahkan mengganggu temannya karena ketika ada tugas biasanya selesai lebih dulu sehingga dia bosan, faktor penyebab peserta didik berbicara tidak sopan kepada temannya karena kebiasaan di lingkungan tempat tinggal, bisa keluarga atau pun tetangga dan teman. Memang anak kecil itu suka meniru jadi biasanya mereka mengikuti perkataan yang sering mereka dengar, keluar

kelas tanpa meminta izin karena kebetulan untuk buang air atau ingin membeli alat tulis yang tertinggal mereka langsung lari ke koperasi sekolah, tidak mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika masuk karena kebiasaan di lingkungan dan memang di MI ini ada beberapa anak yang tinggal di panti asuhan juga orang tuanya bercerai sehingga kurang diperhatikan.

Menurut Ibu Rahmaniah, S.Pd.I selaku wali kelas IV di MI Nurul Islam Banjarmasin mengatakan : Faktor penyebabnya adalah dari rumah yaitu keluarga, teman dan media massa seperti televisi dan HP. Peserta didik biasanya berbicara karena ada yang ingin mereka tanyakan kepada guru, mengganggu teman karena mereka merasa bosan atau karena ikut-ikutan teman, berbicara kasar kepada teman karena pengaruh keluarga, selain itu beliau juga menambahkan faktor teman dirumah dan televisi juga berpengaruh, berkelahi dengan teman karena bercanda yang kelewatan.

Menurut ibu Hj, Bardatun Thaibah, S.Pd.I selaku wali kelas V di MI Nurul Islam Banjarmasin mengatakan: Faktor penyebab peserta didik berperilaku tidak sopan disebabkan dari luar seperti keluarga, lingkungan teman, tetapi pengetahuan agama peserta didik juga mempengaruhi. Peserta didik yang berbicara di kelas biasanya disebabkan ada anak yang cepat memahami pelajaran sehingga malas memperhatikan dan mengajak temannya berbicara. Mengganggu teman juga disebabkan hal demikian juga, untuk berbicara kasar karena kurangnya pengetahuan agama peserta didik dan kebiasaan yang ia dengar di lingkungan tempat tinggal, berkelahi dengan teman karena mengganggu teman sehingga membuat temannya marah seperti

mengolok-olok teman, mem*bully* teman karena bercanda dan mereka kadang lupa kalau itu menyakiti temannya.

Menurut ibu Tafsirah, S,Pd selaku wali kelas VI di MI Nurul Islam Banjarmasin mengatakan: Penyebab perilaku tidak sopan peserta didik karena faktor media sosial anak-anak kelas VI memang rata-rata sudah memiliki HP. Selain itu keluarga, lingkungan rumah dan teman sekolahnya juga mempengaruhi. Beliau juga menambahkan penyebab peserta didik berbicara kasar kepada temannya karena sering mendengar perkataan itu sehingga menjadi ikut-ikutan bisa terbiasa mendengar di rumah, di televisi ataupun di lingkungan teman sepermainan. biasanya kelas VI ini sering pilih-pilih dalam berteman sehingga jika mereka tidak suka dengan temannya sering mengejek, mem*bully* atau tidak mau berteman dengan anak itu. Di kelas beliau juga ada beberapa peserta didik anak panti asuhan dan korban keluarga *broken home* sehingga tidak ada orang tua yang menegur jika mereka melakukan perilaku tidak sopan.

Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa orang peserta didik M. Reza Febrian, Dea Al Fitri, dan M. Agil Pratama. Mereka menceritakan penyebab mereka melakukan perilaku tidak sopan itu karena ikut-ikutan teman, di keluarga tidak dibiasakan berlaku sopan dan juga orang tua tidak menegur jika mereka melakukan kesalahan, juga melihat di TV dan mengikutinya.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya perilaku tidak sopan peserta didik itu muncul karena ada beberapa faktor yaitu:

Tabel VIII Faktor penyebab peserta didik berperilaku tidak sopan di MI Nurul Banjarmasin.

No	Faktor Penyebab
1.	Keluarga
2.	Teman Sebaya di Sekolah
3.	Lingkungan sosial
4.	Media Massa seperti Televisi dan HP
5.	Spiritual (Agama)

3. Upaya Sekolah Membimbing Peserta Didik yang Berperilaku Tidak Sopan di MI Nurul Islam Banjarmasin.

Kaitannya dengan upaya sekolah dalam membimbing peserta didik yang berperilaku tidak sopan di MI Nurul Islam Banjarmasin, maka dapat diketahui bahwa pada kenyataannya peraturan sekolah yang telah dibuat merupakan salah satu upaya sekolah dalam membimbing perilaku peserta didik. Bimbingan yang dilakukan sekolah adalah bimbingan preventif dan bimbingan kuratif. Upaya yang dilakukan Guru untuk membimbing perilaku peserta didik yaitu:

Berbicara ketika pembelajaran berlangsung maka bimbingan yang dilakukan sekolah adalah memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang bersangkutan, kemudian guru melakukan pengawasan selama pembelajaran berlangsung. Jika peserta didik masih berbicara maka guru memberikan *punishment* seperti memberikan pertanyaan mengenai materi

yang diajarkan dan peserta didik diminta untuk mengambil 5 sampah yang ada di sekitar sekolah.

Peserta didik mengganggu teman saat belajar, maka guru memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang bersangkutan, kemudian guru melakukan pengawasan selama pembelajaran berlangsung. Jika peserta didik masih mengganggu teman maka guru memberikan *punishment*, seperti peserta didik diminta untuk mengambil 5 sampah yang ada di sekitar sekolah.

Peserta didik berbicara kurang sopan kepada temannya maka guru memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang bersangkutan juga memberikan tauladan, peserta didik diminta untuk meminta maaf kepada temannya. Jika peserta didik masih berbicara kurang sopan maka guru memberikan *punishment* peserta didik diminta untuk membersihkan ruang guru.

Peserta didik bertengkar dengan temannya maka dipanggil ke ruang guru, guru mendengarkan penyebab pertengkaran, kemudian guru memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang bersangkutan. Setelah itu peserta didik diminta saling memaafkan. Selain itu peserta didik juga diminta untuk membersihkan ruang guru dan toilet guru.

Keluar kelas tanpa meminta izin guru, perilaku ini dilakukan oleh anak kelas I, guru memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang bersangkutan juga meminta orang tuanya untuk menegur jika peserta didik melakukannya lagi.

Tidak mengetuk pintu ketika masuk kelas, guru memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang bersangkutan dan peserta didik diminta untuk mengambil 5 sampah yang ada di sekitar sekolah.

Membully teman, guru memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang bersangkutan dan diminta untuk meminta maaf kepada temannya, peserta didik juga diminta mengambil 15 sampah yang ada di sekitar sekolah.

Peserta didik berpakaian tidak rapi, guru memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang bersangkutan. Selain itu guru juga memberikan keteladanan. Peserta didik juga diminta untuk mengambil 15 sampah yang ada di sekitar sekolah.

Berperilaku tidak sopan kepada guru untuk kelas guru memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik yang bersangkutan.

Tabel IX Upaya Bimbingan yang Dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Banjarmasin.

No	Upaya yang dilakukan Sekolah
1.	Melaksanakan sosialisasi tentang tata tertib sekolah
2.	Mencatat perilaku tidak sopan yang dilakukan peserta didik
3.	Menegur secara langsung peserta didik yang bermasalah
4.	Memberikan nasehat dan keteladanan kepada peserta didik
5.	Melakukan pengawasan agar peserta didik tidak melanggar tata tertib sekolah
6.	Memanggil peserta didik yang bermasalah
7.	Memberikan <i>punishment</i> jika peserta didik yang berperilaku tidak sopan
8.	Memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu berusaha berperilaku sopan disekolah
9.	Memberi pelajaran peserta didik untuk menyelesaikan masalah secara damai
10.	Menginformasikan permasalahan peserta didik kepada orang tua/wali.

Menurut tabel diatas ada bimbingan preventif dan bimbingan kuratif yang dilakukan sekolah untuk membimbing peserta didik yang berperilaku tidak sopan yaitu:

Tabel X Kesimpulan Upaya Bimbingan yang Dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Banjarmasin.

Bimbingan	No	Upaya yang dilakukan
Preventif	1.	Melaksanakan sosialisasi tentang tata tertib sekolah
	2.	Memberikan nasehat dan keteladanan kepada peserta didik
	3.	Melakukan pengawasan agar peserta didik tidak melanggar tata tertib sekolah
	4.	Memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu berusaha berperilaku sopan di sekolah
Kuratif	1.	Menegur secara langsung peserta didik yang bermasalah
	2.	Mencatat perilaku tidak sopan peserta didik
	3.	Memanggil peserta didik yang bermasalah
	4.	Memberikan <i>punishment</i> jika peserta didik berperilaku tidak sopan
	5.	Menginformasikan permasalahan peserta didik kepada orang tua/wali

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan, maka dapat digambarkan dengan jelas tentang perilaku tidak sopan peserta didik dan upaya bimbingan yang dilakukan di MI Nurul Islam Banjarmasin dengan berbagai bentuk, faktor dan upaya yang telah disebutkan, maka diperlukan analisis untuk mempermudah dalam pengembalian kesimpulan.

Menurut data tentang perilaku tidak sopan peserta didik dan upaya bimbingan yang telah diuraikan secara sederhana dibahas sebagai berikut

1. Analisis tentang bentuk perilaku tidak sopan yang sering dilakukan peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin.

Salah satu ciri individu atau manusia adalah selalu melakukan kegiatan atau berperilaku, Kegiatan individu tersebut merupakan manifestasi dari hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Individu selalu dalam interaksi dengan lingkungannya. Demikian pula halnya dengan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah tentu selalu berinteraksi dengan lingkungannya yaitu sekolah. Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja diciptakan untuk membimbing peserta didik kearah tujuan tertentu sesuai dengan jenjang satuan pendidikan.

Jika dilihat dari segi usia, peserta didik MI termasuk kedalam kategori kanak-kanak akhir dimana dalam perkembangan kognitifnya menurut Piaget termasuk tahap operasional konkrit yaitu usia : 7 – 11 tahun² dalam menjalani proses perkembangan tidak semua peserta didik dapat melaksanakan tugasnya dengan mulus dan baik. Sehingga sekolah perlu membantu dengan melakukan bimbingan. Menurut temuan penelitian menunjukkan bahwa secara faktual ada perilaku tidak sopan yang sering dilakukan peserta didik di MI Nurul

² Winamp, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Platinum, 2012), cet ke-1, h. 49

Islam Banjarmasin ini. Bentuk perilaku tidak sopan peserta didik ada bermacam-macam, adapun bentuk perilaku tidak sopan yang terjadi di sekolah yang dimaksud adalah:

a. Peserta didik berbicara saat proses pembelajaran berlangsung

Sebagai peserta didik kita seharusnya menghargai guru, karena guru adalah orang tua kita disekolah, menghargai guru, salah satu caranya yaitu memperhatikan ketika guru sedang memberikan penjelasan. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sangat sulit dihindari agar tidak timbul percakapan antara peserta didik dengan teman duduknya. Ketika guru menjelaskan peserta didik sebaiknya tetap diam dan mendengarkan penjelasan guru tersebut. Sesuai dengan kitab karangan Imam Ghazali bahwa “Jangan bisik dengan orang yang duduk disampingnya ketika gurunya memberikan pelajaran”.³

Ketika guru memberikan penjelasan peneliti melihat bahwa peserta didik sering berbicara dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Selain tidak menghargai guru berbicara di kelas juga merugikan untuk peserta didik sendiri karena pembelajaran yang diajarkan juga tidak terserap, sehingga peserta didik jadi tidak memahami pembelajaran yang diajarkan.

³Al Imam Abu Ahmad Al Ghazali, *Bidayatul Hidayah*, Terjemahan Ahmad Fahmi Zamzam, (Banjarbaru: Darussalam Yasin, 2017), h. 173

b. Peserta didik mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung.

Sama halnya dengan berbicara, mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung juga salah satu perilaku yang tidak sopan, dampaknya juga merugikan orang lain, teman yang diganggu jadi tidak dapat memperhatikan pelajaran dengan baik yang menyebabkan dia dan temannya tidak memahami pelajaran yang dijelaskan guru. “dalam adab murid kepada gurunya janganlah ia berpaling kekiri dan kanan dihadapan gurunya tetapi hendaklah ia menundukkan kepalanya dengan penuh tenang lagi beradab seolah-olah ia sedang sembahyang.”⁴ Berpaling kekiri dan kekanan saja tidak dianjurkan apalagi mengganggu teman tidak hanya ia yang berpaling saat mengganggu, teman yang terganggu pun juga ikut berpaling.

c. Peserta didik berbicara yang tidak sopan kepada temannya.

Sesuai dengan kitab imam Ghazali salah satu perilaku yang sopan dalam berteman adalah menjaga perkataan,⁵ dalam keseharian biasanya peserta didik bercanda yang berlebihan walaupun bercanda tetap harus menjaga perkataan dan perilaku dengan baik dan sopan, walaupun untuk bercanda mesti harus dipikirkan berkali-kali agar perkataannya tersebut tidak membuat temannya menjauh.

⁴ Ibid, h.179

⁵ Ibid, h.193

d. Peserta didik berkelahi dengan temannya.

Berkelahi dengan sesama teman merupakan perilaku yang bukan hanya tidak sopan tetapi juga tidak baik dan melanggar peraturan. Biasanya di MI Nurul Islam sendiri berkelahi ini dipicu karena peserta didik bercanda melewati batas misalnya bercanda sambil memukul teman atau mengejek kelewatan sehingga memicu amarah temannya dan akhirnya terjadi perkelahian. Tetapi perkelahian disini masih sebatas adu mulut atau memukul ringan.

Lain halnya dalam kitab Bidayatul Hidayah, ada syarat-syarat yang harus dipenuhi ketika memilih teman. Salah satunya berteman dengan orang yang berakal “maka tidak ada kebaikan berteman dengan orang yang bodoh, karena akibatnya akan membawa kepada permusuhan dan menyakitkan hati” dalam kitab ini disebutkan bahwa salah satu penyebab permusuhan atau perkelahian adalah berteman dengan orang bodoh, maksud bodoh disini adalah orang yang jahil.

e. Peserta didik keluar kelas tanpa meminta izin kepada guru.

Jika peserta didik ingin keluar kelas seperti izin untuk buang air maupun urusan lain sebaiknya meminta izin dan mengucapkan salam ketika ingin keluar kelas juga berhati-hati memilih waktu untuk meminta izin jangan meminta izin ketika guru sedang berbicara, perilaku itu termasuk tidak sopan karena memotong pembicaraan guru. dalam peraturan sekolah peserta didik tidak diperkenankan

meninggalkan kelas kecuali berkepentingan jadi jika ada hal penting maka peserta didik boleh meninggalkan kelas dengan izin dari guru.

Kitab Bidayatul Hidayah menyebutkan “jangan ia bertanya kepada gurunya sebelum ia memina izin daripadanya”⁶

f. Peserta didik tidak mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika masuk kelas.

Salah satu bentuk hormat pada guru adalah dengan mengucapkan salam terlebih dahulu hal ini sesuai dengan kitab Bidayatul Hidayah karangan Imam Ghazali⁷ kemudian mengetuk pintu dan meminta izin ketika hendak masuk ke dalam kelas, karena jika guru merasa peserta didik menghormati dan menghargainya maka guru tersebut akan merasa senang. Menyampaikan salam akan berbuah ganjaran pahala yang dapat memperbanyak amal perbuatan baik seseorang. Mengucapkan salam juga sarana untuk menyebarkan rasa sayang diantara setiap individu terlebih antara pendidik dan peserta didik.

g. Peserta didik tidak berpakaian rapi

Berpakaian rapi selain untuk mengikuti peraturan sekolah juga nyaman untuk dilihat. Biasanya peserta didik berpakaian tidak rapi karena sudah kebiasaannya seperti itu, jika peserta didik itu suka

⁶ Ibid, h. 173

⁷ Ibid, h. 174

berpakaian rapi maka mereka akan merasa tidak nyaman jika memakai pakaian yang tidak rapi saat belajar ke sekolah.

h. Peserta didik tidak sopan kepada guru

Ada 13 adab seorang murid kepada guru yang dikemukakan oleh imam ghazali yang sudah penulis sebutkan di landasan teori dan diantara perilaku tidak sopan yang dilakukan peserta didik di MI Nurul Islam seperti memotong penjelasan guru karena ada materi yang tidak difahami oleh peserta didik, ketika berpapasan dengan guru lupa mengucapkan salam dan bersalaman, perilaku seperti ini perlu ada nasehat dan pembiasaan dari sekolah.

i. Peserta didik tidak membungkukkan badan ketika lewat didepan guru

Membungkukkan badan ketika lewat didepan guru merupakan salah satu sikap yang dianjurkan tidak hanya membungkukkan badan ketika lewat didepan guru sebaiknya peserta didik juga bertegur sapa dan bersalaman, dalam islam saja membungkukkan badan tidak hanya dianjurkan kepada guru, tetapi kepada semua orang yang lebih tua karena perilaku itu termasuk bentuk penghormatan dan penghargaan kepada guru.

Jika bertemu dengan gurunya, lalu ia tidak memberi salam terhadapnya, maka itu dikatakan tidak memiliki adab, bahkan jika ia menyejari gurunya dan bersegera ingin menyusulnya, itu juga

dikatakan tidak beradab.⁸ Dianjurkan membungkukkan badan dan bersalaman ketika di jalan bertemu dengan guru merupakan sebuah penghormatan kepada guru.

j. Peserta didik mengejek ketika guru memberikan penjelasan

Ketika proses pembelajaran berlangsung, peserta didik harus mendengarkan penjelasan dari guru, karena mengejek guru termasuk perilaku yang tidak menyenangkan dan membuat guru tersinggung dan bahkan marah, bila guru menjadi marah maka keberkahan ilmu yang beliau berikan akan hilang. Bentuk-bentuk perilaku tidak sopan yang dilakukan peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin.

Kitab *Bidayatul Hidayah* menyebutkan “jangan ia menyangkal (menunjukkan rasa tidak puas hati) terhadap perkataan gurunya” untuk menyanggah atau menyangkal perkataan guru saja sudah termasuk perilaku tidak sopan, apalagi jika peserta didik dengan sengaja mengejek ketika guru menjelaskan selain tidak sopan itu juga akan menyakiti hati gurunya.

Jadi bentuk perilaku tidak sopan yang sering dilakukan peserta didik di MI Nurul Banjarmasin adalah berbicara saat proses pembelajaran berlangsung, berbicara tidak sopan kepada temannya, mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung, tidak membungkukkan badan ketika lewat didepan guru. Perilaku tidak

⁸ Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin, *Syarah Adab dan Manfaat Menuntut Ilmu*, Terjemahan Ahmad Sabiq, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2005), h. 108

sopan yang kadang dilakukan peserta didik antara lain, tidak mengetuk pintu dan mengucapkan salam ketika masuk kelas berkelahi dengan temannya, tidak berpakaian rapi, keluar kelas tanpa meminta izin kepada guru, peserta didik memotong penjelasan guru untuk bertanya, *membully* temannya, mengejek ketika guru memberikan penjelasan sedangkan perilaku tidak sopan yang tidak pernah dilakukan peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin antara lain: memakai perhiasan dan *make up* berlebihan ke sekolah, merokok dan minum-minuman keras, mencuri, membawa senjata tajam, bebohong kepada guru, tidak taat dan hormat kepada guru, menjawab ketika guru memberikan nasehat.

Perilaku tersebut diatas masih tergolong ringan karena perilaku yang dilakukan peserta didik belum termasuk tindakan kriminal, namun demikian, sekecil apapun bentuk perilaku tidak sopan itu perlu ada upaya bimbingan dan pencegahan sedini mungkin dari pihak sekolah, karena kebiasaan melakukan perbuatan atau tindakan yang kurang baik jika dibiarkan akan menjadi suatu karakter atau kebiasaan yang kurang baik bagi peserta didik nantinya.

2. Faktor-faktor penyebab peserta didik berperilaku tidak sopan di MI Nurul Islam Banjarmasin.

Munculnya berbagai bentuk perilaku tidak sopan yang dilakukan peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin tersebut tentu ada faktor penyebabnya. Faktor penyebab ini perlu diungkap sehingga memudahkan sekolah untuk melakukan bimbingan dan mencegahnya.

Secara umum faktor penyebab perilaku tidak sopan yang dilakukan peserta didik di MI Nurul Islam ini yaitu:

a. Keluarga

Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak, alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak adalah keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak.⁹ Keluarga yang harmonis, rukun dan damai akan memengaruhi kondisi psikologis dan karakter seorang anak. Begitupun sebaliknya, anak yang kurang berbakti bahkan melakukan tindakan di luar moral kemanusiaan, disebabkan oleh ketidakharmonisan dalam lingkungan keluarga.

Karena itulah keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku anak dan setiap pola asuh dan digunakan orang tua memberikan dampak pada bentuk perilaku anak nantinya. Karena karakteristik anak adalah meniru apa yang dilihat, didengar, dirasa dan dialami, karakter anak akan terbentuk sesuai dengan pola asuh orang tua tersebut. Dengan kata lain, anak akan

⁹ Sunarto, Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002)
h. 141

belajar apa saja termasuk karakter, melalui pola asuh yang ditetapkan oleh orang tua mereka. Pola asuh yang permisif dan otoriter sangat tidak efektif. Pola asuh permisif sangat memberikan kebebasan kepada kontrol dan perhatian orang tua kepada anak sangat kurang bahkan tidak ada.¹⁰ Selain itu pola asuh otoriter juga tidak baik karena tidak memberikan kesempatan pada anak untuk berbuat dan mengembangkan potensinya. Di MI Nurul Islam juga terdapat anak-anak yang tinggal di panti asuhan dan anak *broken home*, anak-anak seperti itu biasanya sering melakukan perilaku yang bisa menarik perhatian guru karena kurang kontrol dan teguran perilaku yang tidak sopan dan tidak baik menjadi kebiasaan.

b. Teman sebaya di sekolah

Karakteristik teman sebaya akan berpengaruh pada karakter siswa. Beberapa penelitian menunjukkan pengaruh teman sebaya. Misalnya, teman sebaya yang selalu memberikan dukungan sosial akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri peserta didik. Dukungan emosional dan persetujuan sosial dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh yang penting bagi rasa percaya diri siswa.¹¹

¹⁰ Santrock, *Adolescence*, Terjemahan: Adelar, S.B., Saragih, S, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 167

¹¹ *Ibid*, h. 339

Pengaruh teman sebaya terhadap peserta didik bisa positif atau negatif. Berpegaruh positif, apabila para anggota kelompok itu memiliki perilaku positif atau berakhlak mulia. Sementara yang negatif, apabila para anggota kelompoknya berperilaku menyimpang, kurang memiliki tata karma, atau berakhlak buruk. Kelompok ini terbentuk karena adanya kesamaan nasib diantara mereka, seperti sama-sama mengalami masalah dalam keluarga, minat atau keinginan untuk tampil sama.

Anak yang bergaul dengan anak yang kurang baik perilakunya akan berpengaruh terhadap anak yang diajaknya berinteraksi.¹² Karena itulah selain keluarga teman sebaya juga sangat mempengaruhi perilaku peserta didik.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial seperti tempat tinggal dapat menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang. Jika lingkungan tempat tinggalnya baik maka kemungkinan perilaku seseorang juga baik begitupun sebaliknya jika lingkungan tempat tinggalnya buruk maka kemungkinan perilaku yang terbentuk akan buruk juga.

d. Media Massa seperti televisi dan HP

¹² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 199

Media massa merupakan sarana komunikasi dan rekreasi yang menjangkau masyarakat secara luas sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak. Media massa hendaknya dapat menyajikan materi-materi yang bukan sekedar hiburan bagi masyarakat atau sekedar meraup keuntungan melainkan juga mempertimbangkan aspek pendidikan bagi masyarakat.¹³

Tayangan-tayangan televisi itu disamping memeberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup masyarakat, terutama siswa-siswa. Tayangan televisi yang berupa hiburan, baik film maupun musik banyak yang tidak cocok ditonton oleh peserta didik. Pengaruh televisi yang negatif dari hasil penelitian adalah siswa-siswa yang menonton tayangan kekerasan dalam televisi prilakunya cenderung lebih agresif.¹⁴

Jika anak ingin menonton televisi sebaiknya orang tua memberikan batasan waktu dalam menonton televisi dan ketika anak menonton televisi orangtua juga harus mendampingi.

e. Spiritual Keagamaan

Kebutuhan Spiritual merupakan fitrah dan kebutuhan dasar manusia. Agama mengandung nilai-nilai moral, etika, dan hukum yang harus dipatuhi setiap manusia. Tiap orang membutuhkan agama sebagai *spiritual needs* untuk dijadikan pedoman dan

¹³ *Ibid*, h. 202

¹⁴ Syamsu Yusuf, Nani Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajagraffindo persada, 2011) cet. Ke-1, h. 21

tuntutan dalam kehidupannya.¹⁵ Dengan mengikuti dan mematuhi nilai-nilai agama, seseorang bisa dikatakan memiliki moral, etika, aturan dan akhlak agama yang kuat. *Spiritual needs* tidak hanya dibutuhkan oleh orang dewasa tetapi juga dibutuhkan oleh anak-anak. Setiap anak memiliki kebutuhan spiritual yang harus dipenuhi dalam hidupnya.

3. Upaya Sekolah dalam membimbing peserta didik yang suka berperilaku tidak sopan di MI Nurul Islam Banjarmasin.

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa kenyataannya peraturan sekolah yang telah dibuat merupakan salah satu upaya sekolah dalam membimbing perilaku peserta didik. Sekolah mengadakan pemimbingan dan pencegahan terhadap perilaku peserta didik.

Sekolah sebagai lembaga yang mengembangkan proses pembelajaran dengan tujuan mengembangkan pengetahuan siswa, kepribadian, aspek sosial emosional, keterampilan-keterampilan juga bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan terhadap peserta didik yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.¹⁶

¹⁵ M. Anis Matta, "Membentuk karakter"..., h. 20

¹⁶ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 192

Bimbingan mental dan sikap ini dapat dilakukan melalui sanksi yang berjenjang. Dengan demikian, bekal pendidikan yang berisi penambahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai serta sikap-sikap harus diarahkan untuk mengembangkan sikap yang cocok untuk tuntutan hidup dan kehidupan kini, disini, dan akan datang.¹⁷

Seperti telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa perilaku tidak sopan peserta didik tidak dapat diselesaikan hanya melalui nasihat, ceramah dan hanya pembelajaran di kelas saja, akan tetapi lebih realistis dengan tindakan atau perbuatan yang nyata (*action*). Orang yang paling bertanggung jawab melaksanakan pembinaan perilaku tidak sopan peserta didik adalah guru. Selain mengajar dan mendidik, guru berperan dalam mengembangkan karakter dan kepribadian peserta didik, disamping tugas dan tanggung jawab orang tua di rumah. Biasanya di sekolah guru dipandang serba tahu dan serba mampu dalam memberikan bimbingan.

Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, dimana pendidikan karakter tidak hanya melalui mata pelajaran khusus, misal Pkn dan Aqidah Akhlak dengan alokasi jam pelajaran tertentu, akan tetapi perlu ditanamkan ke dalam setiap mata pelajaran dengan lebih menekankan pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini disadari dengan terbentuknya karakter dan kepribadian yang baik melalui proses pembiasaan diharapkan

¹⁷ *Ibid*, h. 194

dapat meningkatkan nilai moral dan karakter peserta didik. Untuk itu pihak sekolah perlu meningkatkan ketersediaan fasilitas untuk kegiatan kesiswaan seperti ekstrakurikuler sehingga dapat menampung dan menyalurkan bakat serta minat peserta didik sesuai dengan tugas perkembangan serta kebutuhannya. Pada permulaan pelajaran juga guru sudah mensosialisasikan peraturan sekolah ke kelas masing-masing dan hukuman yang akan diterima jika melanggar peraturan tersebut, selain itu sekolah juga melakukan pengawasan dan pencatatan mengenai perilaku-perilaku tidak sopan yang sering dilakukan peserta. Bentuk pemberian hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan peserta didik tersebut seperti memungut sampah dengan jumlah tertentu semakin tinggi tingkat kelasannya maka jumlah sampah yang di ambil semakin banyak, membersihkan toilet dan sebagainya, bentuk pemberian hukuman ini diharapkan memberikan efek jera pada peserta didik agar berusaha berperilaku sopan dilingkungan sekolah.

Upaya yang dilakukan di MI Nurul Islam itu berupa bimbingan, ada bimbingan preventif dan bimbingan kuratif. Bimbingan preventif yang diberikan antara lain:

a. Melaksanakan sosialisasi tentang tata tertib sekolah

Melakukan sosialisasi tata tertib merupakan bimbingan preventif yaitu bimbingan yang dilakukan sebagai upaya pencegahan. Menurut Wakamad Kesiswaan di MI Nurul Islam sendiri sosialisasi

tata tertib dilakukan ketika hari pertama masuk sekolah. Setiap wali kelas menjelaskan mengenai peraturan tata tertib sekolah. Dalam peraturan disebutkan tata tertib peserta didik selama berada di sekolah meliputi waktu datang dan pulang, tata tertib berpakaian tata tertib upacara bendera, tata tertib kelas serta perintah dan larangan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dalam peraturan tersebut juga disebutkan tentang hukuman dan sanksi terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran.

b. Memberikan nasehat dan keteladanan kepada peserta didik

Memberikan nasehat dan keteladanan merupakan bimbingan preventif atau pencegahan. Sudiyono mengatakan bahwa dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan karena itu harus diulang-ulang. Nasehat yang berpengaruh membuka jalannya kedalam perasaan.¹⁸

Nasehat adalah salah satu cara guru dalam membina perilaku peserta didik. Nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut juga akan membekas pada ingatan peserta didik. Ketika peserta didik melakukan kesalahan sebaiknya tidak langsung diberikan hukuman tetapi diberikan peringatan dan nasehat agar peserta didik menadari akibat dari kesalahannya.

¹⁸ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 191

Guru yang baik juga harus memberikan teladan kepada peserta didik karena keteladanan guru sangat penting dalam pendidikan. Perilaku tidak hanya dibentuk dengan pelajaran nasehat dan larangan sebab bagi peserta didik tidak cukup hanya diberi larangan melakukan ini dan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang sesuai, pendekatan itu akan lebih baik jika disertai dengan keteladanan.

Ketika ada peserta didik yang berpakaian tidak rapi atau melakukan perilaku tidak sopan lainnya selain memberikan nasehat guru juga harus memberikan keteladanan, seperti berpakaian dengan rapi dan masuk kelas dengan mengucapkan salam.

- c. Melakukan pengawasan agar peserta didik tidak melanggar tata tertib sekolah

Melakukan pengawasan merupakan upaya preventif atau pencegahan. Pengawasan sangatlah penting dan harus dilakukan sebab bila peserta didik tidak diawasi besar kemungkinan kepribadiannya akan berkembang secara luas dan keluar dari kendali yang seharusnya. peserta didik tidak bisa dibiarkan sekehendaknya karena mereka belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk, belum mengetahui mana yang seharusnya dihindari dan mana yang seharusnya dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak. Jika peserta didik dibiarkan terus menerus akan menjadi

manusia yang hidup dengan menuruti nafsunya. Sehingga peserta didik itu akan menjadi tidak patuh. Pengawasan disini harus dilakukan terus menerus karena sifatnya mengendalikan agar peserta didik selalu berperilaku baik dan sopan.

- d. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu berusaha berperilaku sopan di sekolah

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁹

Motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁰

Ketika peserta didik berperilaku sopan kepada guru di MI Nurul Islam ini akan diberikan penghargaan seperti tambahan nilai hal itu dilakukan tidak hanya untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berperilaku sopan tetapi juga memotivasi peserta didik yang lain agar bisa meneladani perilaku temannya.

Sedangkan bimbingan kuratif yang dilakukan antara lain:

- a. Menegur secara langsung peserta didik yang bermasalah

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 114

²⁰ Muhammad Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 70

Ketika penulis melakukan observasi ada peserta didik kelas 6 yang berbicara ketika pembelajaran ibu tafsirah berlangsung, nama peserta didik itu di panggil dan diberikan pertanyaan mengenai pelajaran yang dijelaskan beliau sebelumnya. Ketika dia tidak bisa menjawab ibu tafsirah menegur dan meminta peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran. Jika guru menemukan peserta didik yang berperilaku tidak sopan sebaiknya jika ingin menegur tegurlah dengan lembut. Karena jika guru menegur peserta didik dengan kasar didepan teman-teman sekelasnya maka peserta didik akan merasa malu dan akan membantah jika guru menegurnya.

b. Mencatat perilaku tidak sopan peserta didik.

Pelaksanaan sebuah peraturan perlu ketegasan dan kebijaksanaan. Bersikap tegas, mencatat perilaku tidak sopan peserta didik merupakan sebuah peringatan. Jika peserta didik diketahui melanggar peraturan sekolah atau berperilaku tidak sopan lagi maka diberikan sanksi atau hukuman sesuai dengan perbuatannya. Pemberian sanksi diharapkan bisa memberikan efek jera sehingga peserta didik tidak mengulang perbuatan itu lagi.

c. Memanggil peserta didik yang bermasalah

Jika pendidik menemukan peserta didik melakukan kesalahan, akan lebih baik jika guru mengajak peserta didik berdialog sehingga mengetahui apa alasan mereka melakukan kesalahan tersebut. Guru juga harus memerhatikan keadaan psikologi peserta

didik dan perkembangan pola pikirnya sebelum berdialog sehingga apa yang dikatakan oleh guru bisa dipahami dan dilaksanakan peserta didik.

- d. Memberikan *punishment* jika peserta didik yang berperilaku tidak sopan

Hukuman adalah salah satu cara memperbaiki perilaku peserta didik yang banyak menyalahi peraturan dan perintah. Hukuman adalah alat atau metode pendidikan yang digunakan seseorang untuk memotivasi anak agar memperbaiki kesalahan yang telah dilakukannya. dengan hukuman, anak diharapkan mampu merenungkan kesalahannya itu, sehingga ia bisa berbuat yang terbaik bagi dirinya sendiri maupun orang lain dikemudian hari.²¹ Ketika ada peserta didik yang berkelahi di kelas 4, guru memanggil mereka ke kantor dan menanyakan penyebab perkelahian, setelah mengetahui permasalahan guru pun meminta mereka saling bermaafan dan dihukum membersihkan toilet guru.

- e. Menginformasikan permasalahan peserta didik kepada orang tua/wali yang

Kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak keluarga sangat diperlukan. Bimbingan tidak bisa di bebaskan kepada pihak sekolah saja, tetapi perlu kerjasama dengan pihak keluarga dirumah.

²¹ Yanuar, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h.18

Karena waktu disekolah hanya kurang lebih delapan jam saja, selebihnya waktu yang lama berada dirumah dengan terjalin kerjasama antara sekolah dan orangtua/wali diharapkan bisa lebih maksimal dalam membina perilaku peserta didik.